

MODAL SOSIAL PETERNAK: PENGEMBANGAN USAHA AYAM JOPER DAN AYAM BHAGIA BERSAMA BUMKAL

Trisakti Haryadi¹, Annisa' Qurrotun A'yun¹, Siti Andarwati¹, Tian Jihadhan Wankar¹, Heru Sasongko²

¹Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada
trisakti-h@ugm.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan ayam bhagia dan ayam jowo super merupakan peluang usaha baru bagi peternak di Kabupaten Sleman. Peluang ini dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat maupun pihak desa jika terhadap pengelolaan yang tepat dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu sebagaimana peran BUMDes/BUMKAL untuk mengembangkan usaha masyarakat, maka demikian pula terdapat kemungkinan BUMKAL dapat membantu pengembangan usaha ayam bhagia maupun ayam jowo super di lingkungan desa. Pada peluang kemungkinan ini, modal sosial menjadi kunci awal untuk mengidentifikasi apakah peternak dapat terbuka terhadap kemungkinan tersebut. Penelitian bertujuan untuk menganalisis modal sosial dari peternak terhadap kemungkinan kerjasama dengan BUMKAL dalam pengembangan ayam bhagia dan ayam jowo super. Pengukuran modal sosial didasarkan pada aspek kepercayaan, aspek jaringan kerja bersama dan aspek norma, dengan skala likert. Data diperoleh melalui *focus group discussion* terhadap peternak anggota aktif di kelompok ternak ayam bhagia dan ayam jowo super. Hasil analisis menunjukkan bahwa peternak membutuhkan kepercayaan dalam kemungkinan berkerjasama dengan BUMKAL, disisi lain mereka percaya bahwa BUMKAL akan mampu mencapai target kerjasama yang telah ditetapkan dan menjaga hubungan dengan peternak. Pada aspek jaringan, peternak memahami bahwa penting bagi mereka untuk memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan dalam bekerjasama dengan BUMKAL. Pemahaman yang baik juga ditunjukkan oleh peternak terhadap nilai-nilai yang nantinya dapat diterapkan jika bekerjasama dengan BUMKAL. Capaian modal sosial pada setiap aspek menunjukkan bahwa peternak terbuka terhadap kemungkinan kerjasama untuk pengembangan usaha ayam bhagia maupun ayam jowo super dengan pihak desa melalui BUMKAL.

Kata kunci: BUMKAL, Modal Sosial, Peternak

ABSTRACT

The development of bhagia chickens and jowo super chickens presents a new business opportunity for farmers in Sleman Regency. Therefore, just as the role of BUMDes/BUMKAL is to develop community businesses, there is also a possibility that BUMKAL can assist in the development of bhagia chicken and jowo super chicken businesses in the village environment. In this opportunity, social capital becomes the initial key to identifying whether farmers can be open to that possibility. The research aims to analyze the social capital of farmers regarding the possibility of cooperation with BUMKAL in the development of bhagia chickens and jowo super chickens. The measurement of social capital is based on the aspects of trust, aspects of joint work networks, and aspects of norms, using a Likert scale. Data was obtained through focus



group discussions with active member farmers in the Bhagia chicken and Jowo Super chicken farming groups. The analysis results show that farmers need trust in the possibility of collaborating with BUMKal. They believe that BUMKal will be able to achieve the established collaboration targets and maintain relationships with the farmers. In networking aspect, farmers understand the importance of contribute to every activity in collaborating with BUMKal. A good understanding is also shown by the farmers towards the values that can be applied in collaboration. The achievement of social capital in every aspect indicates that the farmers are open to the possibility of cooperation for the development of bhagia chicken or jowo super chicken businesses with the village through BUMKal.

Keywords: *BUMKal, Farmer, Social capital*

PENDAHULUAN

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman telah melaksanakan upaya pengembangan usaha peternakan seperti peternakan ayam joper dan bhagia untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Ayam joper merupakan ayam hasil persilangan antara ayam kampung jantan dengan ayam petelur coklat betina yang ditujukan untuk memproduksi daging, sedangkan ayam bhagia merupakan konsep membudidayakan ayam petelur dengan mengedepankan konsep *animal welfare* yaitu ternak umbaran untuk menghasilkan telur yang berkualitas. Sukanto *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ayam joper atau jawa super adalah ayam hasil kawin silang antara ayam kampung jantan dan ayam ras petelur, di mana dalam pemeliharaannya memerlukan perhatian khusus dengan kondisi optimal mulai dari kandang hingga pakan sehingga produktivitas

ayam joper dapat maksimal. Diatmono *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ayam bhagia merupakan ayam layer yang ditenak dengan sistem *free-range* sehingga ayam bisa lebih mengekspresikan perilaku alamnya sesuai dengan prinsip *animal welfare*. Usaha peternakan ayam yang dimiliki warga baik ayam joper dan ba bhagia memerlukan pendampingan yang lebih untuk mewujudkan sustainabilitas usaha yang mana akan sulit dicapai jika dilaksanakan secara mandiri, jika masih berlanjut pun skalanya hanya skala kecil atau skala rumah tangga. Keberhasilan usaha tersebut juga bergantung pada kerjasama yang kuat atau kolaborasi antara pemerintah atau dinas dan warga. Pengembangan usaha peternakan ayam joper dan bhagia diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi warga dan juga pemerintah, serta memiliki sustainabilitas yang baik sebagai usaha yang dijalankan oleh warga. Pasini *et al.*,



(2024) menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha peternakan, pelaku dan pengambil keputusan harus memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan seluruh aspek usaha untuk menghasilkan keberhasilan dalam operasional usaha sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Skala usaha peternakan ayam joper dan bhagia masih di skala rumah tangga, yang mana masih dianggap sebagai usaha sampingan oleh warga dan bukan merupakan sumber pendapatan utama. Dengan mindset seperti itu, usaha peternakan tidak akan sustain dan kebanyakan peternak akan langsung menjual seluruh ayam yang sudah siap potong sehingga usaha peternakan hanya akan berhenti disitu. Potensi usaha peternakan ayam joper dan bhagia yang bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terus kontinyu tidak termaksimalkan karena hanya dimanfaatkan sebagai usaha sampingan. Kabupaten Sleman memiliki luas 574,82 km² dan secara administratif terdiri dari 86 desa. Di dalam sebuah desa ada sebuah lembaga yang dibentuk untuk mengelola kebutuhan dan ekonomi desa yang disebut dengan BUMDes. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan

pemerintah desa untuk memperkuat ekonomi desa. Wulandari *et al.*, (2023) menyatakan bahwa BUMDes merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk mengelola kebutuhan dan ekonomi desa yang berlandaskan peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Fungsi BUMDes diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, yaitu konsolidasi produk barang dan jasa masyarakat; produksi barang dan/jasa; penampungan, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa; inkubasi usaha masyarakat; stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat; pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa; peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religioditas, dan sumber daya alam; dan peningkatan nilai tambah atas aset desa dan pendapatan asli desa. Berdasarkan fungsi tersebut, BUMDes memiliki peran yang krusial dalam keberlangsungan usaha, dan perekonomian desa.

Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara spesifik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disesuaikan menjadi Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal). Berdasarkan fungsinya, BUMKal dapat melaksanakan



pengembangan usaha masyarakat. Maka demikian pula BUMKal dapat membantu usaha peternakan ayam joper dan bhagia yang dijalankan warga untuk menunjang keberlanjutan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga. Usaha peternakan warga yang hanya sebagai sampingan belum termaksimalkan dan tidak sustain sehingga peran BUMDes terkait hal ini adalah membantu dalam hal sirkulasi modal, pemasaran, pendampingan serta pelatihan. Qomariah (2015) menyatakan bahwa pendampingan masyarakat bisa diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping secara bersama-sama menghadapi tantangan, memecahkan masalah sosial, hingga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan usaha peternakan warga menjadi salah satu bidang usaha masyarakat yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan warga serta keberlangsungan usaha.

Kostov and Lingrad (2001) menyatakan bahwa pembangunan pedesaan di masa datang memerlukan pendekatan baru. Penguatan modal sosial dalam pembangunan pedesaan dapat dinilai sebagai pembaruan pendekatan yang sangat penting. Jika pembangunan

pedesaan tidak disertai dengan penguatan lembaga dan organisasi, partisipasi masyarakat terbanyak di pedesaan, dan pemberdayaan ekonomi rakyat, maka apapun program atau proyek pembangunan pedesaan yang dijalankan pemerintah akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya mewujudkan keberlanjutan usaha ayam jowo super dan ayam bhagia di Kabupaten Sleman dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan partnership/kerjasama antara peternak dengan BUMDes terkait. Partnership tersebut dibentuk dengan penguatan social capital berupa kepercayaan, norma dan aturan pengelolaan usaha antara peternak dengan BUMDes, sehingga kebermanfaatan usaha tidak hanya dirasakan oleh peternak secara individu namun juga desa secara umum.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis modal sosial dari peternak terhadap kemungkinan kerjasama dengan BUMKal dalam pengembangan ayam bhagia dan ayam jowo super. Penelitian dilakukan terhadap peternak anggota aktif pada kelompok ternak ayam jowo super dan ayam bhagia. Maka penentuan kelompok ternak dilakukan



dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria kelompok aktif yang telah memperoleh pendampingan dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman. Kelompok ternak tersebut yaitu kelompok ternak ayam bhagia di desa Argomulyo dan kelompok ternak ayam jowo super di Desa Sumberadi.

Pengambilan data melalui model *focus group discussion* dengan menggunakan alat berupa kuesioner terkait dengan aspek kepercayaan, aspek jaringan kerja bersama dan aspek norma. Pada aspek kepercayaan secara lebih detail menganalisis tingkat kepentingan kepercayaan berbasis kebutuhan, tingkat kepercayaan berbasis proses pencapaian kinerja, tingkat kepercayaan berbasis hubungan atau relasi. Pengukuran pada setiap aspek selanjutnya menggunakan skoring skala likert dengan formulasi rentang skor sebagai berikut:

$$\frac{(A \times C) - (B \times C)}{2}$$

Keterangan:

A: skor maksimal

B: skor minimal

C: jumlah pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepentingan Kepercayaan Berbasis Kebutuhan

Pada pembangunan masyarakat khususnya daerah pedesaan, aspek kepercayaan merupakan komponen utama dalam pembentukan modal sosial. Sementara aspek lain yang meliputi aspek norma dan jaringan kerjasama kerja tidak akan terbentuk dengan baik jika kepercayaan (*mutual trust*) tidak terbentuk antar anggota masyarakat. Rasa saling percaya dapat terbentuk dari hasil interaksi masyarakat dalam suatu kelompok dalam berbagai tingkat interaksi maupun kerjasama. Maka dalam hal ini peluang kerjasama BUMDes dengan peternak memerlukan aspek kepercayaan sebagai komponen utama modal sosial. Aspek kerjasama ini dapat terbentuk dimulai dari kerjasama dalam aktivitas usaha peternakan ayam joper maupun ayam petelur.

Tabel 1. Persentase distribusi kategori tingkat kepentingan kepercayaan berbasis kebutuhan dalam aktivitas bersama usaha pemeliharaan ayam joper dan bhagia

Kategori	Rentang Skor	Persentase (%)
Kurang Penting	0 – 30	24,14
Penting	31 – 60	75,86

Tahap pertama penilaian aspek kepercayaan yaitu dengan tingkat kepentingan berdasarkan kebutuhan akan kepercayaan dalam pelaksanaan



aktivitas di usaha ayam joper dan ayam bhagia. Berdasarkan hasil analisis 75,86% (tabel 1) peternak menyatakan bahwa penting untuk adanya rasa kepercayaan untuk bekerjasama dengan BUMKal dalam pelaksanaan aktivitas usaha ayam joper dan ayam bhagia. Pelaksanaan usaha ayam joper dan ayam bhagia merupakan aktivitas bersama, maka setiap individu berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama pada usaha ayam yang dilaksanakan. Setiap individu perlu untuk saling percaya pada setiap aktivitas dan berharap apa yang dilaksanakan sesuai dengan pandangan bersama. Interpretasi dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peternak menyadari pentingnya kepercayaan dalam melaksanakan aktivitas usaha peternakan ayam bersama BUMDes.

Secara umum peternak menyatakan sangat penting untuk memiliki kepercayaan terhadap BUMKal dalam membangun kandang dari berbagai kegiatan dalam pemeliharaan ternak. Hal ini sejalan dengan keterangan peternak bahwa mereka memerlukan dukungan dalam membangun kandang ternak mereka, baik dana maupun sarana dan prasana. Peternak juga merasa penting untuk memiliki kepercayaan terkait dengan penentuan sumber asal bibit ayam, penentuan harga

beli bibit, perbaikan kandang ternak, penyusunan ransum dan pembelian bahan baku. Maka dapat dilihat bahwa peternak merasa butuh untuk terdapat rasa kepercayaan dalam bekerjasama dengan BUMKal.

Tingkat Kepercayaan Berbasis Proses Pencapaian Kinerja

Tingkat kepercayaan terhadap BUMDes juga diukur berdasarkan proses pencapaian kinerja yang akan dilakukan oleh BUMDes melalui komponen *integrity*, *dependability*, dan *competence*. Kinerja BUMDes merupakan aspek penting bagi peternak dalam mempertimbangkan kepercayaan mereka terhadap kerjasama yang akan dilaksanakan nantinya. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kepercayaan peternak terhadap kinerja BUMDes seluruhnya (100%) (tabel 2) pada kategori baik. Maka dapat diinterpretasikan bahwa peternak percaya bahwa BUMDes akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam kerjasama yang terjalin dengan peternak.

Tabel 2. Persentase distribusi kategori tingkat kepercayaan berbasis pencapaian kinerja

Kategori	Rentang Skor	Persentase (%)
Kurang Baik	0 – 21	0
Baik	22 – 44	100

Pada aspek integritas (*integrity*)



BUMDes dalam pencapaian kinerja yang optimal peternak sangat setuju bahwa BUMDes akan memperlakukan anggotanya dengan adil dan tidak akan menyesatkan anggotanya dalam pengembangan usaha peternakan ayam. Peternak juga setuju bahwa BUMDes akan memperhatikan semua anggotanya ketika akan mengambil keputusan penting terkait pengembangan usaha peternakan ayam. Aspek *dependability* adalah kemampuan BUMDes dalam menghindari kegagalan dalam mendukung keberhasilan usaha pengembangan ayam joper dan bhagia. Peternak sangat setuju terkait kepercayaan bahwa BUMDes dapat memenuhi semua janji yang telah disepakati untuk pengembangan usaha peternakan ayam. Peternak juga setuju bahwa BUMDes akan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Disisi lain peternak sangat setuju untuk melakukan pengawasan terhadap BUMDes agar tidak merugikan anggota. Pada aspek kompetensi (*competence*) berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan BUMDes. Peternak percaya bahwa BUMDes memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha, mewujudkan semua tujuan usaha serta kesuksesan yang selalu diraih.

Tingkat Kepercayaan Berbasis Hubungan atau Relasi

Tingkat kepercayaan peternak selanjutnya juga dapat diukur berbasis hubungan atau relasi, yaitu bagaimana kepercayaan peternak terhadap kemungkinan hubungan yang akan terjalin dengan BUMDes. Bagaimana BUMDes menjaga hubungan dengan anggota ataupun peternak. Hasil yang diperoleh yaitu seluruh peternak (100%) masuk dalam kategori baik untuk tingkat kepercayaan pada BUMDes berbasis hubungan atau relasi baik (tabel 3). Hal ini memberikan arti bahwa peternak percaya bahwa BUMDes akan mampu menjaga hubungan dengan peternak.

Tabel 3. Persentase Distribusi Kategori Tingkat Kepercayaan Berbasis Hubungan atau Relasi

Kategori	Rentang Skor	Persentase (%)
Kurang Baik	0 – 61	0
Baik	62 – 112	100

Pengukuran pada tingkat kepercayaan berbasis hubungan atau relasi berdasarkan pada aspek *control mutuality*, *commitment*, *satisfaction*, *communal relationship*, dan *exchange relationship*. Pada aspek *control mutuality* mencakup bagaimana kepercayaan peternak terhadap BUMDes untuk peduli terhadap anggota, menerima pendapat yang disampaikan anggota untuk pengembangan usaha



peternakan ayam ataupun pengambilan keputusan pengembangan usaha peternakan ayam. Hasil yang diperoleh pada aspek ini yaitu peternak percaya bahwa BUMKal akan melaksanakan aspek *control mutuality* dengan baik.

Aspek *commitment* berkaitan dengan kepercayaan terhadap BUMKal untuk mempertahankan kesepakatan, kerjasama, dan menghargai hubungan dengan peternak. Pernyataan yang diperoleh dari peternak yaitu mereka percaya bahwa BUMKal akan mempertahankan hubungan dengan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan ayam. Peternak juga menyatakan bahwa mereka akan tetap setia bekerjasama dengan BUMKal dalam pengembangan usaha peternakan.

Aspek *satisfaction* berkaitan dengan kepercayaan peternak akan kepuasan atau rasa senang peternak dalam bekerjasama dengan BUMKal. Peternak menyatakan bahwa mereka percaya akan merasa senang jika bekerjasama dengan BUMKal dan akan memperoleh manfaat dari kerjasama yang dilakukan untuk pengembangan usaha peternakan ayam. Peternak juga percaya mereka penting bagi BUMKal untuk mengembangkan usaha peternakan ayam.

Pada aspek *communal relationship* terkait bagaimana peran BUMKal dalam melakukan kerjasama dengan peternak. Secara umum peternak menyatakan bahwa BUMKal akan membantu peternak dalam pengembangan usaha selama keduanya bekerjasama. Selanjutnya pada aspek *exchange relationship* yaitu bagaimana kedua belah pihak memperoleh keuntungan atas kerjasama yang dilakukan. Peternak percaya bahwa dalam bekerjasama BUMKal tidak mengharapkan balasan setiap memberikan atau menawarkan bantuan.

Aspek Jaringan Kerja Bersama

Pada aspek jaringan kerja bersama didasarkan terhadap bagaimana kemampuan kelompok dalam berkontribusi pada aktivitas usaha ayam. Selain itu pada penelitian ini, aspek jaringan kerja bersama juga memberikan gambaran tingkat kepentingan akan keberhasilan yang harus dicapai untuk aktivitas-aktivitas usaha pemeliharaan ayam joper dan bhagia. Hasil penelitian menunjukkan banyak seluruh peternak percaya bahwa penting untuk tercapainya keberhasilan dari setiap aktivitas bersama peternak dengan BUMKal (tabel 4). Berdasarkan pernyataan peternak mereka mampu untuk berkontribusi dalam bekerjasama



dengan BUMKal pada setiap kegiatan usaha, yaitu mulai dari penentuan sumber bibit hingga pengelolaan hasil penjualan ternak.

Tabel 4. Persentase Distribusi Kategori peternak yang menganggap pentingnya keberhasilan dari setiap potensi aktivitas bersama usaha pemeliharaan ayam joper dan bhagia

Kategori	Rentang Skor	Persentase (%)
Kurang Penting	0 – 31	0
Penting	31 – 64	100

Aspek Norma

Aspek norma berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh masyarakat. Norma terbentuk tidak hanya dari nilai agama dan budaya, namun juga dapat berasal dari nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Norma sebagai modal sosial muncul dari kerjasama yang dilakukan oleh peternak yang kemudian diterapkan dalam kegiatan bersama. Peran norma sendiri akan membantu dalam mengontrol perilaku setiap anggota pada kelompok. Norma pada hasil analisis menunjukkan bagaimana kesamaan pemahaman peternak terkait dengan peraturan kelompok untuk kemudian dapat diterapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh lebih dari 90% peternak memiliki aspek norma pada kategori baik (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peternak telah memiliki

pemahaman yang sama dalam penerapan peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok.

Tabel 5. Persentase Distribusi Kategori Aspek Norma

Kategori	Rentang Skor	Persentase (%)
Kurang	0 – 8	6,90
Baik	9 – 16	93,10

Tabel 12 selanjutnya menerangkan aspek norma berdasarkan *general belief* terkait dengan keyakinan terhadap pelaksanaan peraturan secara umum, *normative expectation* terkait dengan ekspektasi dasar bahwa setiap peraturan kerjasama antara BUMDes dengan peternak harus dipatuhi, *perceived sanction* terkait dengan konsekuensi jika peraturan kerjasama tidak dipatuhi, dan *readiness to act on beliefs* berkaitan dengan kesiapan peternak untuk bertindak jika konsekuensi atas pelanggaran peraturan tidak dapat diterapkan. Pada *general belief* peternak menyatakan sangat setuju bahwa peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah kerjasama dengan BUMKal harus dipatuhi. *Normative expectation* yang menyatakan ketika kelompok peternak melakukan Kerjasama dalam usaha peternakan ayam dengan BUMDes harus dipatuhi oleh kedua belah pihak memperoleh.

Pada *perceived sanction*, dimana pihak kelompok peternak ayam akan



menuntut keras melalui jalur hukum apabila pihak BUMKal tidak mematuhi aturan main yang telah disepakati. Poin terakhir yaitu pada *readiness to act on beliefs* secara umum peternak menyatakan sangat setuju untuk mendorong pihak lain yang memiliki potensi ekonomi usaha lain yang ada di desa tersebut untuk tidak melakukan kerjasama dengan BUMDes jika kelompok peternak ayam tidak menuntut keras secara hukum pihak BUMDes yang tidak mematuhi aturan main yang telah disepakati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Modal sosial peternak terhadap kemungkinan bekerja sama dengan BUMKal di nilai pada aspek kepercayaan, aspek jaringan kerja bersama, dan aspek norma. Pada aspek kepercayaan terlihat bahwa peternak setuju bahwa mereka membutuhkan kepercayaan dalam melaksanakan aktivitas pemeliharaan ternak bersama dengan BUMKal. Selain itu pada aspek kepercayaan peternak juga menilai bahwa BUMKal akan mampu untuk mencapai target kerjasama yang telah ditetapkan dan menjaga hubungan kerjasama dengan peternak nantinya.

Disisi lain pada aspek jaringan kerja bersama, peternak memiliki pandangan yang sama secara umum bahwa penting

untuk memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan kerjasama yang nantinya akan dilakukan oleh kelompok ternak dan BUMKal. Pada aspek norma menunjukkan peternak telah memiliki pemahaman yang baik terhadap kemungkinan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam bekerjasama dengan BUMKal.

Hasil analisis modal sosial ini menunjukkan bahwa peternak terbuka terhadap kemungkinan bekerjasama dengan BUMKal dalam pengembangan usaha ternak ayam bhagia maupun ayam jowo super. Hal ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan BUMKal kedepan untuk melaksanakan fungsinya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Implementasi potensi ini akan mampu untuk menjaga keberlanjutan usaha peternak dan meningkatkan ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kelompok ternak ayam bhagia Desa Argomulyo dan kelompok ternak ayam



joper Desa Sumberadi Kabupaten Sleman atas kerjasama yang diberikan terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diatmono, D.F.F., Komalasari, A.R., Lampart, S.A.A., Sudrajat, B.I. and Hanim, C., 2023. Enhancing Animal Husbandry Skills of Inmates at the Class IIB Sleman Penitentiary through the "Ayam Bhagia" Program. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(2), p.101.
- Kostov, P and J. Lingrad. 2001. Integrated Rural Development – Do We Need a New Approach?. 73rd Seminar on the European Association of Agricultural Economists, 28030 June 2001, ANCONA.
- Pasini, A., Ramadhan, F., Nurhasanah, S. and Firman, A., 2024. Dampak Keberlanjutan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus di Pasini Farm, Ciamis). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), pp.782-788.
- Pranadji, T. 2006. Penguatan Modal Sosial Untuk Pembedayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 24(2), pp. 178-206.
- Qomariah, N., 2015. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan "soft skill pembuatan krupuk samiler" dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 1(2).
- Sukanto, S., Sudiyono, S. and Nugroho, Y.A.N., 2023. Studi Studi Tentang Usaha Budidaya Ayam Joper (Jawa Super) Skala Rumah Tangga di Perkotaan:-. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), pp.288-293.
- Wulandari, T.B., Padmaningrum, D. and Winarno, J., 2023. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Kaliwedi Kecamatan Gondang, Sragen. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(2), pp.12-18.

